

**PENGARUH PENDEKATAN *MODEL ELICITING ACTIVITIES*
(MEAs) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIS PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh :

HAMIDAH

NIM. 16029010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs)
Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik

Nama : Hamidah

NIM : 16029010

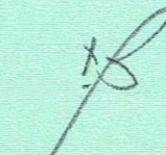
Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 14 Agustus 2020

Disetujui oleh :
Pembimbing



Dr. Irwan, M.Si

NIP. 19651005 199112 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

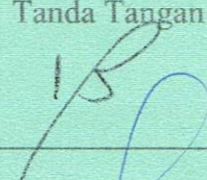
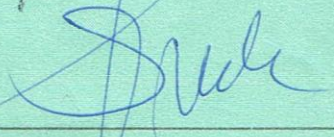

Nama : Hamidah
NIM : 16029010
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

PENGARUH PENDEKATAN *MODEL ELICITING ACTIVITIES* (MEAS) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS PESERTA DIDIK

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 14 Agustus 2020

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Irwan, M.Si	 _____
2. Anggota : Dra. Sri Elniati, MA	 _____
3. Anggota : Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc	 _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidah

NIM/ TM : 16029010/2016

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2020

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Matematika,



Muhammad Subhan, S. Si, M.Si
NIP. 19701126 199903 1 002

Saya yang menyatakan,



Hamidah
NIM. 16029010

ABSTRAK

Hamidah : Pengaruh Pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun dari hasil observasi terlihat bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik masih tergolong rendah karena proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs). Tujuan penelitian ini adalah menguraikan secara teoritis apakah pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian ini menggunakan *review jurnal* dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk diolah dengan mengamati beberapa sumber yang terkait untuk memperoleh hasil penelitian yang mendukung bahwa pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada jurnal.

Berdasarkan studi yang dilakukan diperoleh bahwa secara teoritis pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Prinsip-prinsip dalam pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat menunjang aktivitas belajar sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Kata kunci : Kemampuan Komunikasi Matematis, *Model Eliciting Activities*, MEAs

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan dan kerjasama dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Yulkifli, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Bapak Muhammad Subhan, S.Si, M.Si selaku Ketua Jurusan Matematika.
3. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika.
4. Bapak Dr. Irwan, M.Si selaku Dosen Pembimbing serta Pembimbing Akademik.
5. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc dan Ibu Dra. Sri Elniati, MA selaku tim penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar di Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
7. Staf Kepustakaan dan Staf Administrasi Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Jalius HR dan Ibunda Zuriyati serta saudara-saudara yang senantiasa memberikan cinta, do'a, dukungan dan semangat yang tak terhingga. Merekalah orang tua dan saudara terbaik yang Allah anugerahkan. Terimakasih untuk semua dukungan yang telah diberikan dalam berbagai macam bentuk kepada penulis.
9. Teman-teman yang telah ikut memberikan semangat, motivasi serta bantuan baik secara moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tak dapat disebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan orang lain.

Padang, 14 Agustus 2020

Hamidah
(16029010)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Kemampuan Komunikasi Matematis	9
2. Pendekatan <i>Model Eliciting Activities</i> (MEAs)	16
3. Keterkaitan antara Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Pendekatan <i>Model Eliciting Activities</i> (MEAs)	21
4. Pembelajaran Konvensional	22
B. Kerangka Teori	23
C. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Pengumpulan Data	25
C. Prosedur Penelitian	26
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil	30
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR RUJUKAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.....	4
Tabel 2. Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	15
Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik	31
Tabel 4. Uji- <i>t</i> Independen	31
Tabel 5. Uji Proporsi.....	32
Tabel 6. Ukuran Statistik Skor PAM	33
Tabel 7. Uji Beda Rata-rata Skor Pengetahuan Awal Matematis Peserta.....	33
Tabel 8. Sebaran Data Banyaknya Peserta Didik pada setiap Kategori Skor Pengetahuan Awal Matematik.....	33
Tabel 9. Deskripsi Skor Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Kategori PAM antara Pembelajaran <i>Model Eliciting Activities (MEAs)</i> dan Konvensional.....	34
Tabel 10. Uji Normalitas Rata-Rata Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Setiap Pembelajaran.....	34
Tabel 11. Uji Beda Rata-Rata Skor Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Antar Pembelajaran <i>Model Eliciting Activities (MEAs)</i> dan Konvensional	35
Tabel 12. Hasil Uji Pengaruh Pembelajaran dan PAM (Anova)	36
Tabel 13. Data Akhir Kemampuan Komunikasi Matematis	37

Tabel 14. Rata-rata Skor Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pembelajaran	
Konvensional	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	24
Gambar 2. Salah Satu Saran Validator pada LKPD.....	42
Gambar 3. Hasil Perbaikan LKPD Berdasarkan Saran Validator.....	43
Gambar 4. Skor Validasi yang Diperoleh	45
Gambar 5. Soal Tes Akhir untuk Indikator 1	46
Gambar 6. Jawaban Soal Tes Akhir untuk Indikator 1	47
Gambar 7. Soal Tes Akhir untuk Indikator 2.....	48
Gambar 8. Jawaban Soal Tes Akhir untuk Indikator 2	48
Gambar 9. Soal Tes Akhir untuk Indikator 3	49
Gambar 10. Jawaban Soal Tes Akhir untuk Indikator 3	49
Gambar 11. Soal Tes Akhir untuk Indikator 4.....	50
Gambar 12. Jawaban Soal Tes Akhir untuk Indikator 4	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP	62
Lampiran 2. Lembar Validasi RPP	97
Lampiran 3. LKPD.....	103
Lampiran 4. Lembar Validasi LKPD.....	138
Lampiran 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Komunikasi Matematis.....	142
Lampiran 6. Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	143
Lampiran 7. Lembar Validasi Soal	146
Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi dalam pembelajaran matematika yang penting dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan komunikasi matematis. Hal ini tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 58 tahun 2014 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu agar peserta didik mampu mengomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Menurut *The Intended Learning Outcomes* (ILOs) dalam Armiami (2009), komunikasi matematis merupakan suatu keterampilan penting dalam matematika yaitu kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide matematika secara koheren kepada teman, pendidik dan lainnya melalui bahasa lisan atau tulisan. Melalui keterampilan ini peserta didik mengembangkan dan memperdalam pemahaman matematika mereka saat menggunakan bahasa matematika yang benar untuk berbicara dan menulis tentang apa yang mereka kerjakan. Bila peserta didik berbicara dan menulis tentang matematika, mereka mengklarifikasi ide-ide mereka dan belajar bagaimana membuat argumen yang meyakinkan dan merepresentasikan ide-ide matematika secara verbal, gambar dan simbol.

Pada kenyataannya, kemampuan komunikasi matematis peserta didik belum berkembang secara optimal. Dilihat dari hasil tes kemampuan

komunikasi matematis yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) pada saat observasi menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas ulangan matematika untuk setiap kelas masih sedikit. Hanya 72 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari total 256 peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah tersebut yaitu 67. Dari 30 soal yang terdiri dari 25 soal objektif dan 5 soal essay yang diujikan, 8 soal termasuk soal kemampuan komunikasi matematis. Dari 8 soal tersebut, memuat 5 indikator kemampuan komunikasi matematis di mana 1 soal ada yang memuat 2 indikator kemampuan komunikasi matematis. Sebagian besar peserta didik memberikan jawaban yang salah untuk soal kemampuan komunikasi matematis. Ketuntasan ini dapat menjadi gambaran dari rendahnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Kemudian dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis yang dilakukan Septianingsih (2018) juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 34 Padang tanggal 4 sampai 27 November 2019 diperoleh informasi bahwa kebanyakan peserta didik mampu memahami konsep matematika dengan baik, tetapi belum mampu mengomunikasikan ide atau gagasan mereka dengan benar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan ide matematika secara jelas kepada teman atau pendidik. Ketika pendidik memberikan pertanyaan tentang proses matematika dari soal non-rutin yang diberikan, mereka kesulitan menyampaikan ide atau gagasannya. Hal ini disebabkan mereka hanya terbiasa

pada contoh soal yang diberikan oleh pendidik dan belum terbiasa mengomunikasikan ide matematis mereka sendiri dalam menyelesaikan soal.

Pada saat observasi, terlihat pembelajaran diawali dengan pemberian materi oleh pendidik, kemudian membimbing peserta didik untuk memahami materi tersebut, dilanjutkan dengan memberikan contoh soal dan diakhiri dengan memberikan soal latihan. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik hanya terbatas pada informasi yang diberikan pendidik. Di samping itu, pembelajaran juga masih menekankan pada keterampilan menyelesaikan soal dengan meniru langkah-langkah yang ada pada contoh soal. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak terlatih mengemukakan ide-ide dan gagasannya dalam memecahkan suatu persoalan matematika, sehingga pada saat diberikan soal yang jenisnya berbeda ataupun soal yang berbentuk cerita, peserta didik kebingungan untuk menyelesaikan langkah pengerjaan soal tersebut.

Di akhir observasi, dilakukan tes berupa soal untuk menguji kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Dari 9 kelas yang ada, observasi dan tes yang terlaksana di 5 kelas yaitu dari kelas VIII₅ sampai kelas VIII₉. Tes yang diberikan sebanyak tiga soal dengan skor maksimal tiap butirnya 4. Jika dibandingkan dengan total maksimalnya 12, rata-rata yang dicapai pada lima kelas tersebut bisa dikatakan masih rendah. Gambaran hasil tes tersebut secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang

Kelas	Rata-rata
VIII ₅	5,85
VIII ₆	4,69
VIII ₇	6,28
VIII ₈	5,48
VIII ₉	5,37

Sejalan dengan hasil tes kemampuan komunikasi diatas, dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung jika diberikan soal latihan yang berbentuk soal cerita, peserta didik malas untuk mengerjakannya karena kurang memahami maksud dari soal tersebut dan juga belum mampu mengomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan sehingga mereka tidak merasa tertantang untuk menyelesaikannya. Mereka lebih banyak membahas hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dalam kelompok tersebut dari pada berusaha mengerjakan soal yang diberikan. Nantinya pada saat jam pelajaran akan berakhir mereka hanya menyalin tugas temannya yang telah selesai untuk dikumpulkan pada pendidik.

Berdasarkan bukti dan data yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 34 Padang masih rendah dilihat dari rata-rata tertinggi yang diperoleh kelas VIII₇ hanya 6,28 apabila dibandingkan dengan nilai maksimalnya yaitu 12, hal ini belum memenuhi harapan yang diinginkan. Jika masalah tersebut tetap dibiarkan, maka tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai yang nantinya bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik serta membuat mereka

cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Apalagi kemampuan ini berguna untuk meningkatkan kemampuan matematis lainnya.

Sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan besar dalam proses pembelajaran, perlu adanya upaya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Pembelajaran aktif ini perlu selalu ditingkatkan dan dibina terus-menerus khususnya dalam pembelajaran matematika (Putra, 2016). Kemudian pendidik hendaknya mampu mencari solusi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dengan memilih pendekatan yang mampu mengupayakan setiap peserta didik terlibat aktif dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif pembelajaran matematika yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik adalah pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs).

Pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) adalah pendekatan pembelajaran untuk memahami, menjelaskan, dan mengomunikasikan konsep-konsep yang terkandung dalam suatu sajian masalah melalui proses pemodelan matematika, sebagaimana dikutip dari Chamberlin & Moon (2005). Dalam pendekatan ini dirancang sesuai dengan 6 prinsip yang merupakan karakteristik dari pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs). Keenam prinsip tersebut antara lain: *the reality principle*, *model construction principle*, *the self-assessment principle*, *model documentation principle*, *effective prototype principle*, dan *shareability and reusability principle*.

Menurut Lesh dan Doerr (2003), *Model Eliciting Activities* (MEAs) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan menghubungkan ide matematis dengan fenomena nyata. Pendekatan ini merupakan jembatan antara pendekatan dan interpretasi, dan memberi peluang yang besar kepada peserta didik untuk mengeksploitasi pengetahuannya dalam belajar matematika. Dengan menggunakan pendekatan ini, belajar menjadi bermakna karena diharapkan peserta didik dapat menghubungkan dan mampu mengomunikasikan konsep yang dipelajarinya dengan konsep yang sudah dikenalnya, sehingga dapat membuat peserta didik mengubah pandangannya tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Sejalan dengan hal tersebut, studi penelitian di tingkat pendidikan dasar menunjukkan bahwa *Model Eliciting Activities* (MEAs) mampu menyediakan lingkungan belajar yang baru dan efektif di mana peserta didik mengungkapkan dan membangun kembali pengetahuan yang ada secara konseptual serta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berbagi pemahaman mereka tentang ide-ide matematis (Chamberlin, 2005).

Selain itu, dengan pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) peserta didik akan berlatih untuk belajar secara berkelompok, menghargai pendapat orang lain, serta bisa saling mengomunikasikan ide atau gagasannya antar sesama teman dalam kelompok maupun dalam kelas. Peserta didik yang melakukan belajar kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya. Kemampuan ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik

sebagai bekal dalam studi selanjutnya dan dalam hidup bermasyarakat. Melalui diskusi dalam kelompok peserta didik berani berbicara mengenai pikiran matematis dan belajar memahami pikiran matematis dari teman-temannya yang lain. Dalam proses diskusi peserta didik akan lebih kaya pemahaman matematisnya karena mereka memiliki kesempatan untuk mengetahui pemikiran dan kemampuan matematis dari rekan-rekan mereka. Proses berbagi pengetahuan dan kemampuan matematis dalam diskusi mampu mengembangkan dan memperkuat kemampuan komunikasi matematis peserta didik (Suryadi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami konsep dengan mengomunikasikan pemikiran matematisnya melalui model matematika. Pembelajaran dengan pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) ini berpusat pada peserta didik sehingga mereka benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik melakukan studi literatur dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik**”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terkontrol, penelitian ini membahas kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang masih rendah. Hal ini diatasi dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs).

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah secara teoritis pembelajaran dengan pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara teoritis apakah pembelajaran dengan pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik.
2. Pendidik, sebagai acuan memilih alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.
3. Peserta didik, mendapat kesempatan untuk belajar yang lebih bermakna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.
4. Peneliti lain, sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian ini.